

ABSTRACT

THE ASSOCIATION BETWEEN EARLY-ONSET SEVERE PREECLAMPSIA AND THE INCIDENCE OF FETAL GROWTH RESTRICTION AT RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK, LAMPUNG PROVINCE, 2023–2024

By

Riadhartil Qalbi Nashelf

Background: Severe preeclampsia is one of the major pregnancy complications that contributes significantly to maternal and perinatal morbidity and mortality. Early-onset severe preeclampsia (<34 weeks of gestation) is known to have a pathophysiology related to impaired placentation, which increases the risk of fetal growth restriction (FGR). This study aimed to determine the association between early-onset severe preeclampsia and the incidence of fetal growth restriction at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, during the 2023–2024 period.

Methods: This study was an analytic observational study with a cross-sectional design using secondary data from medical records. The study sample consisted of 121 pregnant women diagnosed with severe preeclampsia who were hospitalized at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, in 2023–2024, selected using consecutive sampling. The observed variables included maternal age, onset of preeclampsia, parity, and fetal complications. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses, with the chi-square test applied at a 95% significance level.

Results: Out of 121 samples, 68 respondents (57.0%) experienced early-onset severe preeclampsia, and 41 respondents (33.9%) had fetal growth restriction. Bivariate analysis showed a statistically significant association between early-onset severe preeclampsia and the incidence of fetal growth restriction ($p < 0.001$).

Conclusions: : There is a significant association between early-onset severe preeclampsia and fetal growth restriction at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, during the 2023–2024 period. Early-onset severe preeclampsia increases the risk of impaired fetal growth; therefore, early detection and more intensive antenatal monitoring are required.

Keywords: fetal growth restriction, preeclampsia, pregnancy

ABSTRAK

HUBUNGAN PREEKLAMPSIA BERAT AWITAN DINI DENGAN KEJADIAN PERTUMBUHAN JANIN TERHAMBAT DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2023-2024

Oleh

Riadhatil Qalbi Nashelf

Latar Belakang: Preeklamsia berat merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Preeklamsia berat awitan dini (<34 minggu) diketahui memiliki patofisiologi yang berkaitan dengan gangguan plasentasi sehingga meningkatkan risiko terjadinya pertumbuhan janin terhambat (PJT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara preeklamsia berat awitan dini dengan kejadian pertumbuhan janin terhambat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023-2024.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional*) menggunakan data sekunder rekam medis. Sampel penelitian berjumlah 121 ibu hamil dengan preeklamsia berat yang dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023-2024 dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Variabel yang diamati adalah usia ibu, onset preeklamsia, paritas, serta komplikasi janin. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 95%.

Hasil: Dari total 121 sampel sebanyak 68 responden (57,0%) mengalami preeklamsia berat awitan dini dan 41 responden (33,9%) mengalami pertumbuhan janin terhambat. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara preeklamsia berat awitan dini dengan kejadian pertumbuhan janin terhambat ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara preeklamsia awitan dini dengan kejadian pertumbuhan janin terhambat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023–2024. Preeklamsia berat awitan dini meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan janin sehingga diperlukan deteksi dini dan pemantauan kehamilan yang lebih intensif.

Kata Kunci: kehamilan, pertumbuhan janin terhambat, preeklamsia